

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat hidup bermasyarakat dan memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. “Pendidikan adalah sistem dari supra sistem pembangunan nasional yang akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional” (Sudjana, 2013). Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia maka diperlukan belajar sebagai kata kunci dalam proses menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.

Proses tersebut hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap dan nilai) maupun Psikomotorik (keterampilan). Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ia mengalami situasi itu ke waktu ia sudah mengalami situasi tadi. Perkembangan prestasi dalam masa belajar turut menentukan arah pola belajar seseorang. Hal ini dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2013 : 156) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal

seseorang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran orang tersebut.

Dalam proses belajar, motivasi mempunyai peranan penting bagi siswa. Motivasi itu sendiri merupakan dorongan yang di berikan oleh seorang guru dalam segi pembelajaran yang efektif agar peserta didik tersebut langsung memahami apa yang telah di sampaikan oleh gurunya. Dalam kaitannya dengan memotivasi dan juga pembentukan karakter peserta didik, pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk sikap dalam perilaku kesehariannya, sehingga di harapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik (Soelaiman 2015:72) permasalahannya saat ini belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, keinginan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah, karena siswa hanya bergantung pada apa yang di berikan seperti dalam menyediakan fasilitas yang lebih baik dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan dapat di tangkap oleh pemikiran anak didiknya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan.

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap salah satu guru PKN SMP Negeri 3 Limboto, ibu Kardina Djaka mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 dengan jumlah siswa 25 orang. Menurutnya dari jumlah siswa yang ada tersebut hanya 9 orang atau 36 %

yang bisa mencapai target nilai ketuntasan sedangkan jumlah sisanya yaitu 16 orang atau 64 % belum dapat mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas memungkinkan penafsiran adanya faktor dari siswa yang malas dalam belajar atau kurangnya guru memberikan dorongan motivasi. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas atau siswa sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran mencari pasangan.

Model pembelajaran mencari pasangan merupakan salah satu solusi yang dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. model pembelajaran ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Di samping itu model pembelajaran ini juga dapat mengatasi kejenuhan siswa sehingga siswa tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, mengesankan, dan keberanian dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga siswa pada kelas VIII.2 SMPN Negeri 3 Limboto aktif, berani dan lebih giat dalam belajar dan mendapatkan nilai terbaik sesuai standar nilai ketuntasan. Seseuai dengan lealitas di atas maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model

Pembelajaran Mencari Pasangan Dengan Bantuan Media Kartu UNO Di Kelas VIII² SMP Negeri 3 Limboto”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerapan Model Pembelajaran yang diberikan oleh guru belum akurat
2. Penggunaan media serta sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih sangat minim.
3. Kurangnya pemberian Motivasi sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
4. Kurangnya dorongan atau motivasi dari guru sehingga siswa merasa tidak suka dan bosan untuk belajar di dalam kelas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut **“Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Dengan Bantuan Kartu UNO Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII² SMP Negeri 3 Limboto ? ”**

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam proses permasalahan yang timbul pada identifikasi masalah di atas, peneliti mencoba melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mencoba mendekati diri kepada siswa yang kurang aktif dalam menerima materi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan dimana langkah – langkah proses pembelajaran di maksud adalah peneliti membagikan selembur kartu Uno kepada setiap siswa dan kartu tersebut berisikan soal dan

kartu bagian lainnya berisi kartu jawaban. Kemudian siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban) yang sama dan membentuk sebuah pasangan untuk di diskusikan dengan pasangan lainnya, hal ini di maksudkan oleh peneliti untuk memberikan dorongan kepada siswa agar kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut tidak membosankan.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran mencari pasangan ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII² SMP Negeri 3 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Peneliti ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif, dan kreatif serta meningkatkan motivasi untuk mempelajari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

2. Bagi Guru

Dapat Membantu Guru lebih memperbaiki lagi model pembelajaran yang di gunakan, dan bisa memotivasi bagi siswa belajar lebih giat agar mendapat hasil yang baik. Menambahkan rasa percaya diri bagi seorang guru mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

3. Bagi Sekolah

-Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan

-Dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran mencari pasangan